

**HUBUNGAN POSTUR KERJA, KEKUATAN OTOT, DAN BEBAN ANGKUT TERHADAP  
KELUHAN PENYAKIT *THORACIC OUTLET SYNDROME* PADA BURUH ANGKUT DI  
PASAR JOHAR SEMARANG**

**NANDA AULIA SALSABILA-2500017130140  
2021-SKRIPSI**

*Thoracic Outlet Syndrome* (TOS) merupakan kumpulan gejala di area bahu, leher, dan lengan atas, mengakibatkan rasa sakit, mati rasa, dan kesemutan serta dapat terjadi apabila daerah *outlet thorac* yang dilewati beberapa struktur neurovascular penting terkompresi. Buruh mengangkat beban berat di area bahu, dengan postur janggal, dan gerakan berulang, dapat menyebabkan kompresi di area outlet toraks. Penelitian ini dilakukan bulan Maret 2021 yang bertujuan untuk menganalisis hubungan postur kerja, beban angkut, dan kekuatan otot terhadap *Thoracic Outlet Syndrome* pada buruh angkut di Pasar Johar Semarang. Merupakan penelitian kuantitatif dengan studi *cross-sectional*. Sampel merupakan seluruh populasi yaitu 38 buruh angkut di Pasar Johar. Diuji dengan uji statistik *Fisher's Exact Test*. Hasil uji statistik didapatkan hubungan antara postur kerja ( $p\text{-value} = 0,013$ ) dan beban angkut ( $p\text{-value} = 0,020$ ) dengan *Thoracic Outlet Syndrome*, dan tidak ada hubungan antara kekuatan otot ( $p\text{-value} = 0,178$ ) dengan *Thoracic Outlet Syndrome*. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara postur kerja, beban angkut terhadap keluhan *Thoracic Outlet Syndrome*, dan tidak ada hubungan antara kekuatan otot dengan *Thoracic Outlet Syndrome*.

Kata kunci : Thoracic Outlet Syndrome, Postur Kerja, Beban Angkut, Kekuatan Otot